RELASI ISLAM TERHADAP EKSISTENSI ADAT DI INDONESIA

Haniyah
Universitas Sunan Giri Surabaya
haniyahkarsa99@gmail.com

Abstract : *Indonesia adalah Negara dengan yang memliki beragam adat yang berbeda dari sabang sampai merauke, keistimewan ini tidak dimiliki oleh negara lain, masysrakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, budaya dan bahasa mampu menjadi harmoni dalam membentuk ikatan toleransi, adat yang secara historis merupakan penjelamaan jiwa bangsa ternyata mampu membawa masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang beradab. Selain itu masyarakat Indonesia adalah masyakat yang agamis jauh sebelum datangntya berbagai pengaruh agama di Inodonesia. Islam sebagai salah satu agama yang masuk ke Indonesia, maka islam masuk dengan wajah damai dan memikat serta santun, dengan beberapa strategi untuk mampu memeluk erat masyarakat tanpa paksaan melalui dinataranya melalui adat atau budaya yang berkembang dalam masyarakat, Berbagai budaya yang masih berkembang dalam masyarakat diantaranya adalah selamatan kematian (tahlil), peringatan maulid Nabi besar Muhammad Saw, yang hingga kini masih terus dilakukan tidak lepas dari nilai luhur didalamnya disamping itu karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang agamis yang mempercayai adanya tuhan yang maha Esa.*

Kata kunci: *Relasi Islam, Eksistensi adat, Indonesia*

PENDAHULUAN

Indonesia sebuah Negara dengan beberapa keistimewaan diantara bangsa lain di dunia. Keberagaman bangsa Indonesia sudah ada dan terbentuk sejak jaman dahulu bahkan sebelum masuk nya berbagai berbagai pengaruh budaya dan agama dari luar masyarakat asli sudah mempunyai keberagaman yang justru menjadii pemersatu rakyat adat dalam menyikapi perbedaan yang ada.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempercayai tuhan serta memiliki beragam budaya dan adat serta bahasa, seiring dengan letak wilayahnya yang begitu luas dan terdiri dari wilayah kepulauan. Wajarlah bila setiap wilayah di Indonesia mempunyai keberagaman yang menjadi ciri kahs wilayah satu denga lainnya. Dan inilah yang menjadi sorotan dari bangsa luar atas keragaman dan tolerani masyarakat adat Indonesia.

Sebelum pegaruh islam masuk di Indonesia, masyarakat asli Indonesia telah memiliki agama asli diantanya adalah agama sunda wiwitan (pada masyarakat sunda), kejawen (masyarakat jawa), marapu (masyarakat sumba), kaharingan (Kalimantan suku dayak) dan sebagaianya, semua agama yang dianut measyakat asli Indonesia mempunyai pengaruh terhadap adat atau kebiasaan di masing masing wilayah, ini karena masyarakat Indonesia adalah suatu masyarakat yang agamis atau mempercayai tuhan yang esa.

Ada beberapa adat atau kebiasaan yang masih dilakukan masyarakat oleh masyarakat, meskipun ada juga adat kebiasaan yang telah banyak ditinggalkan oleh masyarakat. Khususnya para generasi muda Dari beberapa adat masyarakat yang masih dilakukan aadalah adat yang berhubugan dengan ajaran agama, dalam hal ini agama islam, masyarakat menganggap bahwa aadat yang dijalani adalah bagaian dari pengamalan nilai-nilai islam dalam kehidupan bermasyarakat, bagaian dari ajaran bernilai filosofi saling menghargai.

Apakah dari beberapa adat atau kebiasaan yang masih ada dan terus dilakukan oleh masyarakat adalah adat atau kebiasaan yang telah mengalami akulturasi budaya asli masyarakat dengan nilai-nilai islam,atau ajaran agama lain dalam adat masyarakat Indonesia hingga sekarang..

TINJAUAN TENTANG ADAT

Kata adat berasal dari bahasa arab "adah" yang berarti kebiasaan. istilah lain yang berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata adan dato ayang berate tidak sedangkan dato mengandung arti sesuatu yang bersifat kebendaan, sedangkan menurut KBBI adat mengandung arti aturan yang lazim dilakukan sejak jaman dahulu, secara turun temurun, serta menjadi kebiasaan masyarakat suatu daerah yang didalamnya mengandung gagasan budaya yang terdiri dari norma hukum, agama yang saling terkait membentuk sistem.[1]

Secara filosofis adat merupakan sebagai perwujudan kepribadian bangsa (volgeist) dari zaman-ke zaman.[2], dalam bahasa arab adat itu disebut dengan 'uruf sesuatu yang lama atau yeah dikenal serta dipahami masyarakat serta merupakan kebiaasaan bagi mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan.[3]

Ada perbedaan antara adat atau kebiasaan dengan hukum adat, menurut Van Dijk kalau adat atau kebiasaan itu tidak bersumber pada alat perlengkapan masyarakat selanjutnya adat atau kebiasaan bersifat tidak tertulis tetapi hukum adat sebagaian bersifat tertulis. Sedangkan Sukanto memberi definisi hukum adat pada hakekatnya merupakan hukum kebiasaan, artinya kebisaan yang mempunyai akibat hukum.[4] Menurut Henry Arianto adat atau kebisaan adalah tingka laku seseorang yang terus menerus dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam waktu yang cukup lama.[5]

Dari beberapa pemahaman mengenai adat dan hukum adat penulis ingin lebih condong pada pengertian adat atau kebisaan yang pada hakekatnya menyangkut sikap dan tingkah laku yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat di suatu daerah tertentu, dalam rentang waktu yang cukup lama dan telah dilakukan dari satu genrasi ke

---

[1] I Gede Wiratama, Hukum Adat Indonesia (Citra Aditya Bakti, 2005),4

[2] Setiadi tolib, Intisari Hukum Adat Indonesia (Afabeta, Bandung, 2008), 1

[3] Amir Mu'alim, adat Kebiasaan dan Kedudukannya dalam Perkembangan Hukum Islam di Indonesia, https://media.neliti.com/media/publications/56803-ID-adat-kebiasaan-dan-kedudukannya-dalam-pe.pdf

[4] Dewi Wulansari, Hukum Adat Idonesia suatu pengantar,(Refika Aditama, 2009),10

[5] Henry Arianto, Full Modul Hukum Adat, (ueu5639.weblog.esaunggul.ac.id., 2015) 2813

genarasi berikutnya, dalam hal ini penulis lebih condong pada pola pengertian adat sebagai suatu kebisaan masyarakat yang tidak tertulis yang meskipun tidak dilakukan tidak ada sanksi, sebagaimana pengertian dalam hukum adat yang jika dilanggar akan mendapat sanksi.

Jadi pemahaman tentang adat adalah suatu tatanan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dalam suatu daerah sehingga kebiasaan dimaksud menjadi suatu norma dalam masyarakat. Untuk itulah kebiasaan masing-masing menjadi berbeda serta menjadi ciri khas suatu daerah dan inilah yang menjadi khasanah kekayaan bagi masyarakat Indonesia yang patut dipertahankan dan dilestarikan. Adat juga merupakan perilaku dalam masyarakat sehari-hari yang sesuai dengan norma masyarakat serta dan kebiasaan ini telah berlansung dari generasi ke genarasi

TINJAUAN SEJARAH ISLAM DI INDONESIA

Dalam catatan sejarah islam masuk ke Indonesia sekiat abad 7 Masehi, dimulai dari pantai timur Sumatra sepanjang selat malaka oleh para pedagang dari tanah arab yang singgah di wilayah Indonesia, kedatangan para pedagang inilah yang sedikit namun pasti membawa pengaruh atas masuknya pengaruh islam atau agama islam pada masyarakat setempat. Adanya pendapat islam dibawa oleh penyebar muslim corromandel dan Malabar, pada akhir abad 13 hal ini berdasarkan bukti bahwa mayoritas muslim Indonesia bermazhab Syafi'i yang merupakan mazhab dominan di wilayah Corromandel dan Malabar.[6]

Penyebaran islam di Indonesia melalui beberapa cara diantarana adalah:pertama melalui perdagangan, kedua melalui perkawinan, ketiga melalui tasawuf, keempat melalui pendidikan, kelima melalui kesenian, ke enam saluran politik.[7] Dari jalur perdagangan para pedagang yang tinggal di sentra perdagangan lambat laun mulai masuk dan tinggal diperkampungan-perkampungan wilayah penduduk khususnya perkampungan muslim, lambat melalui ikatan hubungan perkawinan diantara para saudagar dan warga pribumi, dengan keturunan sehingga komunitas muslim menjadi lebih berkembang, selain itu proses islamisasi dengan mengajarkan teosofi dari ajaran hindu ke islam, dan mendirikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan bagi muslim, tidak luput kesenian masyarakat sebagai media islamisasi bagi penduduk lewat seni bangunan dan berbagau pertunjukan seni seperti wayang, gamelan. Dari sanalah islam semakin berkembang dan menyebar di beberapa wilayah di Indonesia sampai sekarang.

Masuknya islam membawa pengaruh pada adat masyarakat yang telah lama ada, ajaran islam dan kebenaran didalamnya yang diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga nilai islam menjadi bagaian dari nilai atau norma adat masyarakat banyak diantaranya tardisi masysrakat yang berkembang dan disesuaikan dengan ajaran islam diantaranya adat atau kebiasaan doa

---

[6] Donny Khoirul Aziz, Akulturasi Islam dan Budaya Jawa, (Fikrah, 2013), http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Fikrah/article/download/543/560.

[7] Rahayu Permana, Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia, http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/SEJARAH-MASUKNYA-ISLAM-KE-INDONESIA.pdf.

selamatan kematian yang semula bersumber dari agama hindu, peringatan kehamilan yang sekarang banyak disi dengan acara pengajian,

ISLAM DALAM AKULTURASI ADAT

Sebagaimana kita pahami islam sebagai media perdamaian bagi seluruh umat dimanapun dan kapanpun. Untuk itulh ketika islam masuk dalam kehidupan masyarakat Indonesia dengan mudahnya islam telah terakuluturasi dalam budaya adat masyarakat Indonesia yang beragam.islam sangat menghormati perbedaan sebagimana sabda Nabi Muhammad Saw: "perbedaan diantara umatku adalah rahmat". Atas dasar ini islam mudah diterima dan membaur dalam keberagaman masyarakat.

Menurut wekke bahwa ada dua muatan yang menyatu dalam praktek, jadi islam menyatu dalam keyakinan dan adat bagaian dari paraktek keyakinan masyarakat. Jadi keduanya menyatu dalam keyakinan masyarakt sehingga penerimaan agama dalam lingkungan sosial tidak melepaskan adat yang telah ada sebelumnya.[8] Penyatuan muatan antara adat dan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbaca dalam lingkup adat kebiasaan berupa kegiatan keagamaan sekaligus budaya.

Dalam beberapa wilayah di Indonesia masuknya islam membawa konsekuensi bagi budaya masyarakat setempat, karena islam masuk ke Indonesia, sufistik, sehingga sangat mudah menyatu dengan adat budaya masyarakat atau penduduk yang sangat percaya akan berbagai laku kebatinan, akulturasi budaya masyarakat dengan budaya islam membawa perubahan dalam beberapa kebiasaan atau adat masyarakat, oleh karenanya beberapa adat dan budaya yang ada di wilayah indonesia merupakan hasil dari akulturasi masyarakat setempat.

Jadi adat kebiasaan antara satu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya, tergantung bagaiamana adat kebiasaan masyarakatnya. Pendapat dari nurcholis yang mengatakan bahwa budaya atau adat yang berkembang dalam masyarakatmerupkan leburan antara adat atau budaya dengan agama maka keduanya membentuk akulturasi. Menurut Abdurahman Wahid proses akulturasi antara satu budaya dengan budaya lain adalah bagaian dari integrasi kultural yang tidak dapat dihindari karena pluralisme agama, adat atau buadaya yang masing masing dapat berjalan seiring tanpa ada gesekan yang menimbulkan masalah bagi masyarakat.[9]

EKSISTENSI ADAT INDONESIA

Di era globalisasi tenyata masyarakat masih banyak yang mengindahkan adat, hal ini tentu juga didasari atas kepercayaan pengaruh agama khususnya iskam bagi penganut muslim, untuk itulah meskipun masyarakat telah berada di era tehnologi industry bebrapa adat tetap eksist, masayarakt masih meyakini bahwa ajaran agama yang menjadi

[8] Wekke, Ismail Suardi, Islam dan adat : Tinjauan Akulturasi Budaya dan Agama, dalam Masyarakat Bugis, Analisis, http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/641

[9] Lukman Hkim Syaifudin, Islam dan Akulturasi Budaya, Satu Islam , https://satuislam.org/humaniora/islam-dan-akulturasi-budaya/. 26 MEI 2016

dasar kepatuhan akan adat di suatu wilayah. Adat yang dipahami masyarakat sarat akan nilai-nilai fiosofi luhur yang patut dipertahankan, atas dasar nilia-nilai luhur serta tidak bertentangna dengan ajaran isalm lah yang membuat masyarakat masih mempertahankan beberapa adat dalam kehidupan sehari-hari.

Adat atau kebiaasaan masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu, merupakan akulturasi dari agama-agama yang masuk ke Indonesia, masyarakat Indonesia yang meyakini ajaran tuhan dan keterlibatan tuhan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Atas alasan tersebut maka banyak diantara adat atau kebiasaan yang masih akan ada dalam kehidupan masyarakat dimasa-masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kepercayaan masyarakat akan adat yang sesuai dengan ajaran agama islam yang dianut oleh penduduk setempat yang menjadikan alasan masyarakat tetap menjalani adat atau kebiasaan tersebut, sebagai bagaian dari pengamalan ajaran agama yang di yakini yaitu islam. Misalnya adat tentamg peringatan kematian seseorang mulai dari pemakaman, 3, 7 40, 100 hingga 100 hari sampai dan lanjut sampai khoul yang diadakan setiap tahun tetpat saat kematian, peringatan maulid Nabi Muhammad yang dirayakan dengan berbagai cara oleh masyarakat tergantung adat masing- masing daerah, peringatan menjelang Romadhon atau megengan, lebaran ketupat dan selamatan masa kehamilan dan selamatan kelahiran bayi usia 40 hari dan sebagainya, semua adat atau kebiasaan di atas memang masih terus dilakukan setiap tahun dan setiap momen bahkan sampai sekarang.

Semua adat atau kebisaan diatas memang berasal dari tradisi atau ajaran hindu yang sebelumnya telah ada di Indonesia, tetapi karena prinsip islam adalah agama yang membawa kedamaian maka islam tidak serta merta menyebarkan ajaran dan pengaruh dengan paksa tetapi melaui berbagai cara lunak dan damai yaitu diantaranya melalui adat atau kebisaan yang tumbuh dalam masyarakat, disinilah peran para wali memegang peranan dalam menyebarkan ajaran islam melalui budaya atau adat sehingga islam masuk dengan wajah ramah dan bersahaja, dengan strategi ini ternyata islam dapat diterima dan diresapi serta memikat masyarakat bahkan ajaran islam juga berkembang sesuai dengan ajaran islam yang sesungguhnya sampai sekarang.

Ajaran islam yang terimplementasi dalam adat atau kebiasaan masyakat dalam selamatan atau tahlilan suatu dikir lafadz La ilaha ilalloh (tiada tuhan selain Alloh) kalimat pengakuan dan penghambaan atas Tuhannya, terkait keyakinan, dan merupakan amalam baik yang juga baik dilaksanakan secara sendiri maupun secara kelompok atau bersama serta dalam keadaan apapun, maka bacaan tahlilan yang dibaca secara berjamaah, sebagai do'a bagi yang meninggal maupun diri sendiri , yang mungkin salah satu atau semua yang berdoa akan terkabul do'anya. Adapaun keistimeawaan yasin tahlil adalah sebagai berikut: (1) apabila kita membiasakan membaca kalimat La ilaha illalloh maka sangat mungkin kita akan terbiasa membaca kalimat tersebut, (2) secara otomatis jika terbiasa membaca kalimat La ilaha illalloh maka diharapkan menjadi khusnul khotimah.[10] Inilah salah satu alasan yang meyakini eksisnya tahlilan dalam masyarakat.

[10] Hamim Farhan, Ritualisasi Budaya-Agama dan Fenomena Tahlilan Yasinan sebagai Upaya Pelestarian potensi Kearifan Lokal dan Penguatan Moral Masyarakat (Logos, 2008) 84-101, http://digilib.umg.ac.id/download.php?id=15.

Nilai kearifan juga terdapat dalam tradisi peringatan maulid Nabi besar Muhammad Saw. Peringatan yang dilakukan hampir setiap daerah khusnya daerah mayoritas muslim merupakan salah satu ungkapan bentuk cinta dan penghargaan yang agung pada Rosul Muhammad Saw, sebagai tokoh panutan muslim seluruh dunia. Ritual perayaan yang jatuh disetiap tanggal 12 Robiul Awal, merupakan agenda rutin bagi sebagaian masyarakat, dan secara turun temurun, peringatan maulid nabi merupakan kegiatan syiar agama, sebuah upaya untuk mengingat sejarah nabi, sehingga timbul semangat utuk meneladani sebagaimana akhlaq Rosulullоh dalam keseharian dan dalam menjalankan agama maupun berdakwah, semua itu diharapkan akan mampu menjadi motivasi bagi umat nabi untuk menjadi umat atau generasi yang tidak hanya berakhlaq mulia tetapi sebuah generasi yang bisa dibanggakan dan bertanggung jawab bagi oarng tua, agama dan bangsa.

Dari beberapa adat atau kebiasaan masyarakat yang syarat mengandung nilai-nilai luhur sekaligus religi maka beberapa adat atau kebiasaan masih akan tetap dieksis sepanjang adat atau kebiasaan dimaksud tidak bertentangan dengan berbagai norma yang ada khususnya norma agama yang dalam dalam kajian ini adalah nilai-nilai ajaran islam, pengamalan setiap kegiatan bagaikan pengamalan nilai ajaran agama, sehingga masyarakat menjalankan berbagai adat atau kebiasaan pun menjadi nyaman dan tenang.

SIMPULAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempercayai tuhan serta memiliki beragam budaya dan adat serta bahasa yang beragam, sebagai bagaian dari jiwa bangsa (volgeist)

Sebelum pegaruh islam masuk di Indonesia, masyarakat asli Indonesia telah memiliki agama asli diantanya adalah agama sunda wiwitan, kejawen, marapu, kaharingan dan sebagaianya, ini menunjukkan masyarakat Indonesia adalah suatu masyarakat yang agamis atau mempercayai tuhan yang esa.

Masuknya islam membawa konsekuensi bagi budaya masyarakat setempat, karena islam masuk ke Indonesia, sufistik, sehingga sangat mudah menyatu dengan adat budaya masyarakat akulturasi budaya masyarakat dengan budaya islam membawa perubahan dalam beberapa kebiasaan atau adat masyarakat, oleh karenanya beberapa adatdan budaya yang ada di wilayah indonesia merupakan hasil dari akulturasi masyarakat setempat, masyarakt Indonesia yang sangat meyakini akan ajaran tuhan dan keterlibatan tuhan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat.

Beberapa adat atau kebiasaan masyarakat diantaranya Misalnya adat tetang peringatan kematian seseorang mulai dari pemakaman sampai seratus hari dan lanjut sampai khoul yang diadakan setiap tahun, peringatan maulid Nabi Muhammad yang dirayakan dengan berbagai cara, peringatan menjelang Romadhon atau megengan, lebaran ketupat dan sebagainya. ini masih akan terus eksis karena masyakat memahami nilai nilai luhur atau nilai filosofi yang terkadung didalamnya dan juga sebagai bagaian dari amalan agama khususnya islam. []

DAFTAR BACAAN

Gede Wiratama, Hukum Adat Indonesia (Citra Aditya Bakti, 2005),4

Setiadi tolib, Intisari Hukum Adat Indonesia (Afabeta, Bandung, 2008), 1

Dewi Wulansari, Hukum Adat Idonesia suatu pengantar,(Refika Aditama, 2009),10

Amir Mu'alim, adat Kebiasaan dan Kedudukannya dalam Perkembangan Hukum Islam di Indonesia , https://media.neliti.com/media/publications/56803-ID-adat-kebiasaan-dan-kedudukannya-dalam-pe.pdf, vol 4 1995.

Donny Khoirul Aziz, Akulturasi Islam dan Budaya Jawa dalam Jurnal Fikrah, vol 2 desember 2013 http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Fikrah/article/download/543/560.

Rahayu Permana, Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/SEJARAH-MASUKNYA-ISLAM-KE-INDONESIA.pdf

Wekke, Ismail Suardi, Islam dan adat : Tinjauan Akulturasi Budaya dan Agama, dalam Masyarakat Bugis, dalam Jurnal Analisis, , Vol. 13 No.1 2013 http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/641

Hamim Farhan, Ritualisasi Budaya-Agama dan Fenomena Tahlilan Yasinan sebagai Upaya Pelestarian potensi Kearifan Lokal dan Penguatan Moral Masyarakat dalam jurnal Logos, 2008) 84-101, http://digilib.umg.ac.id/download.php?id=15.

Lukman Hkim Syaifudin, Islam dan Akulturasi Budaya, Satu Islam , https://satuislam.org/humaniora/islam-dan-akulturasi-budaya/. 26 MEI 2016

Henry Arianto, Full Modul Hukum Adat, (ueu5639.weblog.esaunggul.ac.id., 2015)2813